

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan dengan nama pendekatan pembelajaran. Sebenarnya model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik.

a. Pengertian

Menurut Ward dalam Ngalimun (2016, hlm. 118) Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Sudjimat dalam Priansa (2015, hlm. 186) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada hakekatnya adalah berpikir (*learning to think*) atau belajar menalar (*learning to reason*), yaitu beripikir atau bernalar mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk memecahkan berbagai masalah baru yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Jadi, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini lebih fokusnya kepada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru karena disini siswa dituntut untuk memahami suatu masalah yang ada dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Aplikasi Prezi

Menurut Zurahma (2016, hlm. 2) *Aplikasi Prezi* adalah sebuah perangkat lunak untuk persentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk persentasi prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan en:*Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan penggunaan Prezi untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media. Prezi pada awalnya dikembangkan oleh arsitek hungaria bernama Adam Somlair-Fischer sebagai alat visualisasi arsitektur. Misi yang dinyatakan oleh *Prezi* adalah untuk “membuat berbagai ide menjadi lebih menarik”, dan prezi sengaja dibuat menjadi alat untuk mengembangkan dan bebagi ide dalam bentuk visual yang bersifat naratif.

c. Tujuan / Fungsi PBL

Memberi peserta didik kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka dan merangsang mereka untuk terus-menerus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah.

d. Karakteristik PBL

Menurut Priansa (2015, hlm. 186) menyebutkan bahwa ciri-ciri masalah yang baik bagi peserta didik adalah.

- 1) Tantangan
- 2) Pemberdayaan
- 3) Keterlibatan
- 4) Pertanyaan terbuka
- 5) Keterhubungan

e. **Sintak Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Arend dalam Ngalimun (2015, hlm. 124) menyatakan bahwa ada 5 fase (tahapan) yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Fase-fase tersebut merujuk pada tahapan-tahapan praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut.

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Fase	Aktivitas Guru (menurut Arends)	Aktivitas Peserta Didik
Fase 1: Mengorientasikan peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.	Memahami tujuan pembelajaran, termotivasi aktif pada aktifitas pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2: Mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar	Membantu mahasiswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi	Mencoba mahasiswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi
Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Mendorong mahasiswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan	Mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan

		pemecahan
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu mahasiswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, dan membantu mereka untuk berkolaborasi dengan temannya	Menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, dan membantu mereka untuk berkolaborasi dengan temannya
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu mahasiswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah	Membantu mahasiswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah

Setiap fase yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lebih berpusat kepada siswa, tetapi masih dipantau oleh guru dan siswa lebih memiliki banyak ruang untuk memecahkan masalah.

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat beragam antara pakar yang satu dengan pakar yang lain.

Menurut Polya dalam Priansa (2015, hlm. 190) memberi empat langkah pokok dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu.

1. Memahami masalahnya.
2. Menyusun rencana penyelesaian.
3. Melaksanakan rencana penyelesaian tersebut.

4. Memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan.

Menurut John Dewey dalam Priansa (2015, hlm.191) menyatakan bahwa tahapan pembelajaran seperti disajikan pada tabel.

Tabel 2.2 Tahapan Pembelajaran

No	Tahapan	penjelasan
1	Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas dan mudah untuk dipahami.
2	Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk mendalami dan memperinci masalah dari berbagai sudut pandang
3	Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab-akibat, serta berbagai alternatif penyelesaiannya.
4	Mengumpulkan dan mengelompokan data.	Kecakapan mencari dan menyusun data menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, serta tabel untuk mempermudah pemahaman.
5	Pembuktian hipotesis	Kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan menghubungkan-hubungkan dan menghitung keterampilan dalam mengambil keputusan dan simpulan.
6	Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian kecakapan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan.

g. Penerapan PBL dengan Media Aplikasi Prezi

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media aplikasi prezi dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran tersebut.

2. Pemahaman Pembelajaran

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Sudjana dalam jurnal Ismono dan Elok Sudibyo (2016, hlm. 3) Pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan yang dapat dilaksanakan dengan menjelaskan kalimat dengan susunan kalimatnya sendiri sesuai apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut Sudijono (2011, hlm. 50) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

b. Fungsi Pemahaman

Menurut Sanjaya (2008, hlm. 45) mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan, menterjemahan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- 2) Menginterpretasikan/ Menafsirkan Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.
- 3) Mengekstrapolasi sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

c. Indikator Pemahaman

Seperti yang sudah tertera di ciri-ciri pemahaman, bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Akan tetapi dengan pengetahuan seseorang belum tentu bisa mengetahui lebih dalam hingga sampai kepada memahami. Karena memahami tingkatannya lebih tinggi daripada hanya sekedar mengingat, pada intinya seseorang tahu akan sesuatu belum berarti seseorang tersebut memahaminya.

Tabel 2.3
Kategori Hubungan dan dimensi proses kognitif menurut Wowo Sunaryo Kuswana (2012, hlm. 117)

No	Kategori proses kognitif (Memahami)	Contoh
1	Mengartikan	menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato
2	Memberikan contoh	memberikan contoh macam-macam
3	Mengklasifikasi	mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental

4	Menyimpulkan	menulis kesimpulanpendek dari kejadian yang ditayangkan video
5	Menduga	mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing
6	Membandingkan	membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
7	Menjelaskan	menjelaskan penyebab peristiwa penting di prancis abad ke 18

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap Tujuan Intruksional Khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara procedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan Tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut.

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa . dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan. Tujuan Intruksional Khusus (TIK) oleh gurur yang berpedoman pada pada Tujuan Intruksional Umum. Penulisan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan

Membatasi tugas dan menghilangkan kekaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran, menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa, dan dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya. Untuk itu setiap individu berbeda tingkat keberhasilan belajarnya. Dalam keadaan yang demikian itu seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sabayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya. Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atas tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atas pemahaman peserta didik.

4) Kegiatan Pengajaran

Kegiatan Pengajaran adalah proses terjadinya informasi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. komponen-komponen tersebut meliputi: pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengajaran guru, sarana prasarana

pendukung. Kesemuanya itu akan sangat membentuk kualitas belajar siswa. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan menciptakan suasana belajar yang **PAKEMI** (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Inovatif).

5) Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu terkait dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

6) Bahan dan Alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi memiliki cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan *essay*. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih satu alat evaluasi tetapi bisa menggunakan lebih dari satu alat evaluasi

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Table 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	SUBJEK PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Awal restiono (2013)	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk mengembangkan aktivitas berkarakter dan meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI	Siswa kelas XI IA SMAN 2 cilacap	Dari analisis pemahaman konsep siswa yang belajar melalui model <i>problem based learning</i> lebih baik daripada siswa yang belajar melalui model pembelajaran	Variable X yakni Problem Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan media aplikasi Prezi b. Subjeknya pada siswa kelas XI IA c. Variabel Y mengembangkan aktivitas berkarakter

				<p>yang selama ini sudah dilaksanakan. Sebanyak 13 siswa memperoleh predikat baik sekali dan 19 siswa memperoleh predikat baik. Sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran selama ini yang sudah</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				dilaksanakan didapat 1 siswa dengan predikat baik sekali, 30 siswa dengan predikat baik, dan 1 siswa dengan predikat cukup.		
--	--	--	--	---	--	--

2	Ambar Rizqi Firdausa (2015)	Inovasi pemanfaatan media Prezi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Boga 1 pada mata pelajaran sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja di SMKN 4 Surakarta	Siswa kelas X Boga SMKN 4 Surakarta	Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Prezi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan motivasi belajar sebesar	Variable X yakni media aplikasi Prize	a. Tidak menggunakan model problem based learning b. Variable Y nya peningkatan motivasi belajar
---	--------------------------------------	--	-------------------------------------	--	---------------------------------------	---

				15,76% yaitu dari 64,32% menjadi 80,08%.		
--	--	--	--	---	--	--

3	Niko Deni Firanda Indah Sari (2014)	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas XII MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung	Siswa kelas XII MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung	Model pembelajaran PBL dalam pelajaran matematika model PBL ini memiliki berbagai kelebihan yang akan meningkatkan kemampuan berfikir anak, sehingga pemahaman siswa akan bertambah dan siswa dapat	Variabel X yakni Model Pembelajaran PBL	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan media aplikasi prezi b. Subyeknya kelas XII c. Variabel Y Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
---	--	---	--	---	---	---

Table 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu					
				memecahkan suatu masalah matematika dengan mudah.	

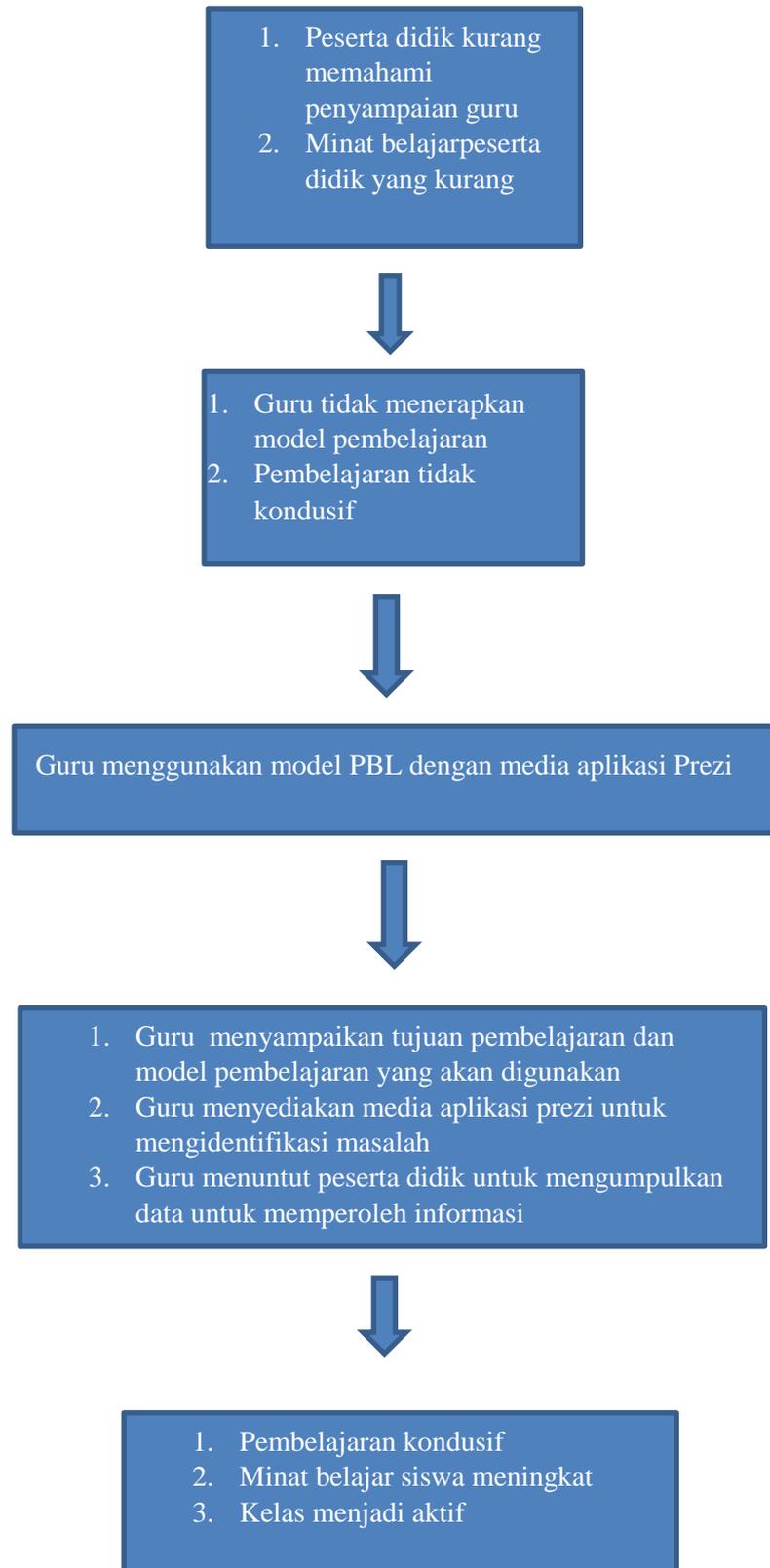
C. Kerangka Pemikiran

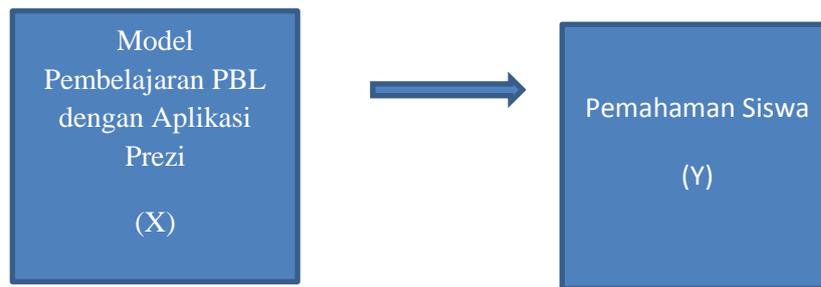
Kondisi awal peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah di kelas menyebabkan peserta didik tidak aktif. Tidak aktifnya peserta didik di kelas di karenakan pembelajaran masih mengandalkan ceramah, sehingga tercapai tujuan atau pemahaman dalam pembelajaran kecil karena peserta didik tidak termotivasi dengan metode ceramah.

Untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran, pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran harus merumuskan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tindakan yang di lakukan untuk membuat peserta didik aktif, dan pemahaman pembelajaran meningkat adalah dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi Prezi. Dengan penggunaan media pembelajaran aplikasi

Prezi, guru mengharapkan keaktifan dan minat peserta didik di dalam kelas sehingga pemahaman pembelajaran dapat terwujud.

Setelah dalam pembelajaran digunakan media pembelajaran aplikasi Prezi, kondisi akhir adalah siswa aktif, memperhatikan dan memahami materi pembelajaran. Kerangka berfikir dalam penelitian dapat dilihat pada bagan berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 2.2 Paradigma

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Ridwan dalam Rafi (2017, hlm. 13) menyebutkan bahwa asumsi merupakan teori atau prinsip yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti saat itu, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang di hadapi.

Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi Apabila dalam proses pembelajaran ekonomi dibuat menyenangkan, dimana penggunaan media pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan minat serta pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka siswa akan merasa lebih senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada lagi keluhan tentang kurangnya minat dan rendahnya hasil belajar siswa di kelas X IPS 3 SMA Kartika Siliwangi XIX-1 Kota Bandung.

2. Hipotesis

Terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media aplikasi prezi terhadap pemahaman siswa.